

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Di sisi lain, terlihat bahwa apa pun profesinya dan pekerjaan seseorang, tujuannya tidak lepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik untuk sekarang maupun masa datang, baik untuk keperluan sendiri maupun orang lain. (Noor, 2010, hal. 5)

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan asasi bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam, diantaranya sandang, pangan, dan papan. Manusia dituntut untuk bekerja, karena dengan pekerjaan dapat diperoleh suatu penghasilan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Hak untuk bekerja sudah diatur secara eksplisit dalam pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan: “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Bunyi pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab

atas penciptaan lapangan kerja, hal ini dimaksudkan agar melalui pekerjaan, setiap warga Negara dapat hidup layak. Namun setiap angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan, akan tetapi pemerintah tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai bagi angkatan kerja, disebabkan jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, masyarakat berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (wirausaha) ataupun bekerja pada orang lain (swasta).

Krisis ekonomi yang dirasakan bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dilanjutkan pada krisis global pada tahun 2008 lalu memberi pelajaran berharga tentang kekuatan bangunan struktur usaha di Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis moneter ini, sehingga banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan. Terutama kepada suami yang merupakan kepala rumah tangga, karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) mengakibatkan suami tidak memiliki pekerjaan dan tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan memaksa istri untuk mulai berperan diberbagai bidang usaha dan pekerjaan. (Mufida, 2012, hal. 1)

Usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mampu bertahan dala krisis global yang melada Indonesia. Tumbuh dan berkembang barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, terjadi penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *enterpreneur* (wirausaha).

Menurut para ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Wirausaha juga merupakan orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah seseorang atau kelompok orang yang mengorganisasikan factor-faktor produksi, sumber daya alam, tenaga, modal, dan keahlian untuk tujuan memproduksi barang dan jasa. Sedangkan menurut ahli manajemen, wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan menghasilkan produksi, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. (Suryana, 2007, hal. 15)

Tenaga kerja merupakan modal yang sangat dominan dalam menyukseskan program pembangunan. Masalah ketenagakerjaan semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja perempuan adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Sejak dilahirkan wanita memang memiliki kodrat yang membedakannya dengan kaum pria. Wanita Indonesia adalah wanita bangsa Timur yang

mengagungkan posisinya di keluarga. Sejak dahulu wanita menekuni peranannya di dalam lingkup keluarga sebagai pendamping suami serta ibu bagi anak-anaknya. Pengasuhan anak-anak 100% berada di tangan ibu dan ayahnya, tidak diserahkan kepada pihak lain termasuk pengasuh. Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan era teknologi yang semakin maju, kini wanita Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program peningkatan peran wanita di dalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Wanita diberi kesempatan untuk berperan lebih majemuk dan menikmati pendidikan tinggi. Hasilnya, banyak wanita yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Islam telah menjamin hak Ibu rumah tangga untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan . Meskipun demikian, Ibu Rumah tangga harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga.

Di dalam surat an-Nisaa’/4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita

(pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dari segala sesuatu.” (Soenarjo, 1971, hal. 122)

para mufassirin berkesimpulan bahwa di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengangkut prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian Ibu rumah tangga yang menyibukan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian. (Husein Syahatah, 1998, hal. 64)

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat, posisi kaum Ibu rumah tangga di dunia kerja juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum Ibu rumah tangga yang semula hanya dapat bekerja dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya saja, tetapi kini telah dapat bekerja dan berkecimpung di dunia kerja di luar lingkup rumah tangganya Membangun dan meningkatkan ekonomi Negara. Terutama bagi Ibu Rumah tangga yang berstatus orang tua tunggal yang harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. (Khoiroh, 2011, hal. 10)

Pada masa sekarang ini, ibu rumah tangga ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal biasa. Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan

kebutuhan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan.

Partisipasi Ibu rumah tangga dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya secara ekonomi. Angka Ibu rumah tangga pekerja di Indonesia dan juga Negara-negara lain, masih akan terus meningkat karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi Ibu rumah tangga, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya *daycare* (taman kanak-kanak), tempat penitipan anak, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan Ibu rumah tangga dapat menangani masalah keluarga dan kerja sekaligus. (H.M Atho Mudzhar, 2001, hal. 15)

Pemerintah daerah terus berupaya menyukseskan program satu juta rumah yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Untuk itu, pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bersama pemerintah kabupaten/kota mulai melakukan sinkronisasi data perumahan untuk mengetahui kebutuhan rumah yang sebenarnya. "Sampai saat ini pengembang terus membangun perumahan tanpa mengetahui berapa sebenarnya kebutuhan rumah di Kalsel. Akhirnya, sebagian perumahan yang dibangun tidak terjual," kata Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalsel Eddy Sofyan pada acara pembukaan Forum Sinkronisasi Data Perumahan Provinsi Kalsel 2016 di Hotel G'Sign Banjarmasin, Rabu (31/8/2016) sore. Melalui forum sinkronisasi, kata Eddy, pemerintah daerah bersama para pengembang swasta akan menghitung kembali kebutuhan riil masyarakat Kalsel

terhadap perumahan sehingga datanya bisa sinkron. "Kalau datanya sudah sinkron, maka program pembangunan perumahan bisa tercapai dan tepat sasaran," ujarnya. (Yulianus, 2016)

Dengan adanya program tersebut menjadi berkah tersendiri bagi pengusaha batu bata di Kalimantan selatan. Di Banjarmasin terdapat beberapa tempat usaha batu bata salah satunya di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Pekerjaan Ibu rumah tangga ditempat usaha batu bata tersebut hanya sebagai pembuat batu bata. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata memiliki pendidikan yang rendah. pendapatan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari menyebabkan ibu rumah tangga harus ikut bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga.

Secara geografis kecamatan Sungai Tabuk terletak antara 30 Lintang Selatan sampai dengan 270 Lintang Selatan dan 1140 Bujur Timur sampai dengan 450 Bujur Timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura Barat, sebelah selatan dengan Kecamatan Gambut, sebelah barat dengan Kecamatan Kertak Hanyar. Luas wilayah Kecamatan Sungai Tabuk yang mencapai 147,30 Km² atau 3,16 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar, terbagi atas 21 desa, dengan desa terluas berada pada desa Keliling Benteng Ilir dengan luas wilayah 17,00 Km², sedangkan desa dengan luas wilayah paling kecil yaitu 2,85 Km² ada di Desa Gudang Tengah. (GIS, 2002)

Yang menarik dari wilayah Sungai Tabuk adalah masyarakatnya adalah pekerja pembuatan batu-bata secara tradisional di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Material batu bata Sungai tabuk berasal dari tanah lempung (liat) pehumaan (pertanian). Sehingga tidak memerlukan pasir dan semen dalam campurannya hanya langsung dicetak, dikeringkan dan dibakar.

Bentuk usaha percetakan batu bata tradisional hanya berbentuk seperti gubuk yang pondasinya terbuat dari kayu dan atapnya terbuat dari daun rumbia. Ukuran dari tempat usaha tersebut diperkirakan seluas 3 x 5 m. Alat-alat yang digunakan dalam percetakan batu bata tradisional ini masih tergolong sangat tradisional.. (adhy & Dewi, 2019)

Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar sejak dulu terkenal dengan daerah penghasil bata. Salah satunya di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Memiliki 8 Jalur/RT dan. memiliki 17 usaha batu bata. Setiap satu usaha batu bata di tempat tersebut memperkerjakan sekitar 3-4 Ibu rumah tangga untuk membuat batu bata tergantung besar usaha tersebut. memiliki banyak usaha gudang bata dan banyak buruh pembuat bata disana adalah ibu rumah tangga. Jadi Desa Abumbun Jaya salah satu penyalur batu bata di Kecamatan Sungai Tabuk.

Semakin banyak dijumpai pabrik bahan baku untuk bangunan tersebut. Belakangan ini bata menjadi bisnis yang menggiurkan, karena semakin maraknya pembangunan.

Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata diusaha tersebut memiliki upah yang rendah. Upah yang diterima tergantung dari banyaknya batu

bata yang dibuat. Upah untuk satu buah batu bata adalah Rp. 70. Biasanya Ibu rumah tangga dapat menghasilkan batu bata dalam satu hari 400 sampai 700 buah. Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Buruh Batu Bata di Desa Abumbun Jaya)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor yang mendorong Ibu rumah tangga menjadi buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya?
2. Bagaimana peran Ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Faktor-faktor yang mendorong Ibu rumah tangga menjadi buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya.

2. Mengetahui peran Ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi peneliti: untuk memperoleh pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dalam membantu ekonomi keluarga.
2. Bagi masyarakat (Ibu rumah tangga): sebagai bahan masukan dan informasi yang ingin mengetahui peran Ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.
3. Sebagai bahan penelitian mereka yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut pada permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
4. Khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

E. Defenisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Peran : sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. (W.J.S Poerwadaminta, 2003, hal. 870) maksud peran di sini adalah peran dalam pekerjaan sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Ibu rumah tangga: perempuan dewasa, kaum wanita yang sudah pernah menikah. (W.J.S Poerwadaminta, 2003, hal. 1362) Ibu rumah tangga yang dimaksud disini ialah wanita berkeluarga yang bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Ekonomi : ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian (suatu Negara), urusan keuangan rumah tangga (organisasi, Negara). (W.J.S Poerwadaminta, 2003, hal. 312) Maksud ekonomi disini adalah defenisi ekonomi konvensional dan ekonomi islam tentang aturan dalam pekerjaan serta etos kerja dalam islam dan keadaan ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
4. Keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Selanjutnya menurut Arifin , keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. (wahyu, 2010, hal. 1)

keluarga adalah orang tua yang memiliki pekerjaan dan memberi dorongan untuk anak memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. yang dimaksud disini keadaan keluarga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penalaran yang penulis lakukan mengenai penelitian yang terdahulu, berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka didapatkan beberapa penelitian diantaranya adalah:

1. Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo". Oleh Anisa Sujarwati, NIM 09720011 Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri. Skripsi ini membahas mengenai Bagaimana Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon dalam membantu perekonomian rumah tangganya dalam konteks memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga mereka serta mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja

sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. (Sujarwati, 2013, hal. 71-72) Dari skripsi diatas memang ada kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Hanya saja yang membedakan disini adalah terdapat permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya selain dilakukan di tempat dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis ingin menelaah bagaimanakah peranan wanita dalam membantu perekonomian keluarga di desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi wanita dalam membantu perekonomian keluarga di desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk.

2. “Peran Pengusaha Wanita Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Banjarmasin” Oleh Mufida, Nim 0701157997 Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas mengenai peran dan pengaruh pengusaha wanita terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Banjarmasin. Skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat Description kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan pengusaha wanita dalam perekonomian keluarga mereka. Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti jelas berbeda dengan apa yang ingin peneliti lakukan baik dari subjek maupun objek penelitian dan lokasi penelitian. penelitian terdahulu membahas tentang peran pengusaha wanita terhadap peningkatan perekonomian keluarga dengan tujuan untuk membantu

suami agar perekonomian keluarga mereka meningkat, sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas tentang peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga yang bekerja sebagai buruh batu bata. (Mufida, 2012, hal. 8)

3. “Peranan orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Bati-Bati” oleh RUSMIAH, NIM. 1301150181 Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas mengenai Peranan orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Bati-Bati. Skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti jelas berbeda dengan apa yang ingin peneliti lakukan baik dari subjek maupun objek penelitian dan lokasi penelitian. penelitian terdahulu membahas tentang Peranan orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas tentang peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga yang bekerja sebagai buruh batu bata. (rusmiah, 2017)

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri namun dalam pembahasan keseluruhan saling berkaitan, dan tiap-tiap bab akan terdiri dari sub bab, secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penulis yang meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian akan memberi informasi mengenai masalah yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah defenisi operasional. Bab ini juga membuat signifikasi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun teknik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang disusun maka dibuatlah sistematis penulisan.

Bab II berisikan landasan teori dan menerangkan, menguraikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan pengertian peran, ibu rumah tangga, ekonomi dan keluarga.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisi data dan tahapan penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: pertama, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan laporan penelitian.

Bab V berupa penutupan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya dan beberapa saran yang dirasa perlu untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai.